



## Analisis Kesesuaian Perencanaan dan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Smp Negeri Se Kecamatan Martapura Timur

Marissa Qamariah<sup>1</sup>, Fariat<sup>2</sup>, Rudi Haryadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>FKIP, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, Banjarmasin

Email : [marissaqamariah0@gmail.com](mailto:marissaqamariah0@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian cara guru BK memberikan layanan yang dilakukan di SMP Negeri se Kecamatan Martapura Timur. Penelitian yang dilakukan dengan subyek guru Bimbingan Konseling. Penelitian ini memakai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini yaitu penelitian yang berupa riset dan bersifat deskriptif dan cenderung memakai analisis. Dan data yang dikumpulkan berupa angket. Data yang terkumpul selama penelitian yaitu data lembar observasi(angket) yang di isi oleh guru Bimbingan dan Konseling secara langsung berdasarkan RPL dalam proses pemberian layanan yang telah dilakukan guru Bimbingan dan Konseling. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Martapura Timur dan SMP Negeri 2 Martapura Timur.

**Kata Kunci** : *Analisis Perencanaan, Layananan Bimbingan dan Konseling*

### Abstract

This study aims to determine the suitability of the way BK teachers provide services which was carried out in State Junior High Schools in East Martapura District. The research was conducted with the subject of Guidance Counseling teachers. This research uses qualitative research. This qualitative research is research in the form of research and is descriptive and tends to use analysis. And the data collected is in the form of a questionnaire. The data collected during the study were observation sheet data(questionnaires) which were filled in by the Guidance and Counseling teachers directly based on the RPL in the service delivery process that had been carried out by the Guidance and Counseling teachers. The population in this study were Guidance and Counseling teachers at SMP Negeri 1 Martapura Timur and SMP Negeri 2 Martapura Timur.

**Keywords**: *Planning Analysis, Guidance and Counseling Services*

### PENDAHULUAN

Sebagaimana dinyatakan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 sebagaimana dikutip oleh Purwanto(2014:23) pendidikan yaitu suatu pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menciptakan suasana belajar dan proses pelayanan agar siswa secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan duniawi yang ketat., orang terhormat, dan kemampuan yang mereka butuhkan. masyarakat, negara dan negara. Termasuk jenis pendidikan di Indonesia yang harus ditempuh oleh seluruh penduduk Indonesia yaitu pendidikan formal, khususnya pendidikan yang diselesaikan di sekolah-sekolah sejati, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. advokat yaitu

guru, demikian pula pendidik mata pelajaran, pembicara, pembina, widyaiswara, pembimbing, pendidik, dan fasilitator. Begitu pula dengan pengajar mata pelajaran, pembimbing juga menawarkan jenis pendampingan, pendidikan, dan pendampingan siswa dalam mengefektifkan kemampuan siswa dan membentuk karakter siswa yang memiliki kepribadian dan kecerdasan yang hebat (Giyono, 2015: 31).

Pemberian bimbingan dan konseling dukungan pelayanan dan latihan di sekolah membutuhkan seseorang yang ahli di bidangnya. Sebagaimana tertuang dalam Permendiknas nomor 27 tahun 2008 tentang pedoman kemampuan dan keterampilan skolastik pengajar, yang menyatakan bahwa kemampuan keilmuan para pembimbing pada satuan pendidikan pada diklat formal dan nonformal yaitu; pria lajang sekolah (S1) di bidang pengajaran dan pengajaran; diajarkan dalam panggilan advokat, kemampuan penasihat mencakup kemampuan pendidikan, karakter, sosial dan kemampuan ahli.

Klarifikasi peraturan dan pedoman ini memberikan penegasan yang jelas tentang arah dan bimbingan di sekolah. Walaupun sudah tertulis dalam peraturan yang berlaku tentang adanya pembinaan dan bimbingan di sekolah, masih ada sekolah yang tidak memikirkan adanya pembinaan dan bimbingan atau di satu sekolah hanya ada satu sekolah. pendidik pengarah dan pengarah meskipun setiap sekolah wajib menyelesaikan latihan bimbingan dan bantuan bimbingan.

Sesuai dengan Ahmadi (2011:71) bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah sebagai diskusi idealnya menumbuhkan potensi yang ada pada siswa, tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan pembinaan dan pembinaan pelayanan. penyelenggaraan diklat di sekolah yang kehadirannya secara khusus diharapkan dapat membantu siswa dalam pengembangan diri, sosial, pembelajaran, serta penataan dan kemajuan profesi.

Pendidikan yakni termasuk sudut yang harus mendarah daging dalam pelaksanaannya sebagai suatu karya untuk mencapai termasuk tujuan umum, khususnya keilmuan keberadaan negara, dengan latihan, kemampuan negara Indonesia dapat berkreasi sesuai kemajuan zaman. . Pendidikan efektif menumbuhkan potensi yang dimiliki sehingga cenderung dimanfaatkan sesuai kebutuhannya. Sekolah sebagai termasuk organisasi yang memiliki kewajiban dan kapasitas untuk mencari dan meningkatkan serta mengarahkan kemungkinan siswa untuk memiliki kualitas informasi, kemampuan dan perspektif yang dibutuhkan dalam kehidupan individu.

Bimbingan dan konseling di sekolah yaitu termasuk bagian dari kerangka instruksi saat ini untuk bekerja dengan tugas dan kapasitas instruktif mendasar serta pencapaian tujuan instruktif secara keseluruhan. Motivasi di balik sekolah tidak dapat dibayangkan hanya dengan mendidik dan memberikan persiapan kepada siswa namun membutuhkan bantuan sebagai bimbingan dan konseling untuk mencapai kemajuan siswa yang ideal yang ditunjukkan oleh bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai mereka. Pengarahan dan pembinaan terhadap keadaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan umum, alasan pembinaan dan pembinaan tersebut juga tertuang dalam Peraturan Kepala Sekolah dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling Dalam Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Kegiatan bimbingan dan konseling tersebut hendaknya dilengkapi dengan penyusunan yang utuh dan hati-hati dengan mempertimbangkan hipotesis dan pengalaman yang kemudian dirumuskan sebagai Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling atau RPLBK. RPLBK dan Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP) bisa dibilang sangat mirip sejauh kapasitas, lebih spesifik sebagai pembantu untuk menawarkan jenis bantuan atau pelayanan, namun apa akibatnya RPP dibuat dan dijalankan. dikeluarkan

oleh pendidik mata pelajaran atau mata pelajaran. Sedangkan RPLBK dibuat oleh pendidik atau pengawas BK <http://jofania.wordpress.com/2012/12/09/history-kurikulum-di-Indonesia>

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, sebagaimana dikemukakan oleh Turmudzi(2013: 3) RPLBK yaitu acuan atau kemajuan khusus yang dibuat oleh seorang pendidik yang mengatur, ini berencana untuk bekerja sama dengan atasan dalam menawarkan jenis bantuan kepada siswa. RPLBK yakni termasuk instrumen arus pengarah dan pembinaan. Sementara itu, Rencana Pelaksanaan Pelayanan Pengarah dan Pembinaan terdiri dari: a. Penggunaan strategi, prosedur luar biasa, media dan instrumen, b. Akomodasi bahan, dan penggunaan sumber bahan, c. Penetapan aset orang, d. Efektivitas waktu

Selain itu, sekolah-sekolah yang selama ini memiliki pengajar pembimbing dan pembimbing hanya memiliki waktu menunjukkan atau hanya memberikan 1 jam pelayanan saja, ada juga pengajar pembimbing yang tidak diberikan jam khusus untuk masuk kelas untuk menawarkan jenis-jenis bantuan. Giyono(2015:176) menjelaskan bahwa: "setiap kali tindakan bantuan atau dukungan untuk pengarah dan bimbingan membutuhkan sekitar dua jam. Dua jam tampaknya ideal karena dalam tindakan bantuan tidak pendek atau terlalu panjang."

Kegiatan layanan dan latihan dukungan untuk bimbingan dan konseling dilakukan di suatu tempat sekitar dua jam. Ketersediaan waktu 1 jam untuk pengajar pembimbing dirasa sangat kurang untuk memberikan jenis bantuan secara tradisional, misalnya dalam pelayanan data, pelayanan pelayanan, sehingga memungkinkan materi dari setiap dukungan tersampaikan dan ada pula yang tidak tersampaikan dengan baik sehingga apa yang telah tertulis dalam pedoman dan sistem panduan juga tidak semua hal tersampaikan.

Cara yang terjadi sekarang yaitu bahwa siswa menganggap guru bimbingan dan konseling sebagai para guru yang ditakuti oleh para guru yang biasanya hanya menolak siswa. Dilihat dari berita online(Zahendra; 2015; Medanbisnisdaily.com; sampai pada 19 Mei 2016) adanya bimbingan dan konseling para pendidik(BK) sudah dapat dibedakan dan digelitik untuk memberikan kedisiplinan kepada siswa yang bertindak di luar titik batas dan tidak sesuai dengan pedoman yang berlaku di sekolah, yang umumnya mengelola siswa berbahaya(Priyanti, 2015).

Mengingat ujian sekolah dasar yang diarahkan oleh pembina di empat sekolah menengah umum di Sekampung, ada bimbingan dan konseling yang hanya menyelesaikan sebagian arahan dan pengarah membantu pelayanan dan latihan yang telah diselenggarakan dalam program arahan dan bimbingan, ada arahan dan pembimbing pembimbing yang memakai kerangka langsung terhadap pengendalian perilaku siswa, ada guru pembimbing dan pembimbing yang gagal untuk benar-benar melihat bagaimana melakukan bimbingan dan pengarah membantu pelayanan dan latihan, dan ada guru pembimbing yang tidak memiliki pengarah dan pengarah. landasan instruktif. juga memahami kewajibannya,(e) memahami dan memupuk keterampilannya.

Nursalim(2015: 84) menjelaskan bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling harus terlihat dan diperkirakan dengan mempertimbangkan aturan-aturan kemampuan yang harus digerakkan oleh setiap instruktur pembimbing. Sebanding dengan penyajian pendidik bimbingan dan konseling, jenis tingkah laku yang dimaksud yaitu latihan instruktur pengarah dalam interaksi pengarah dan pengarah, lebih spesifiknya: bagaimana instruktur pengarah merencanakan, melaksanakan, dan menilai pengarah dan mengarahkan proyek.

Seperti yang dijelaskan oleh Daryanto dan Farid(2015: 123) instruktur pembimbing harus memiliki pilihan untuk mengawasi pengarah dan latihan yang meliputi:(a) mengatur latihan,(b) memilah

komponen dan kantor yang berbeda dalam mengarahkan dan mengarahkan,(c) menyelesaikan latihan pengarahan dan bimbingan, dan(d) mengontrol pelaksanaan latihan pengarahan dan bimbingan.

Kinerja guru bimbingan dan konseling harus terlihat dari usaha-usaha yang telah dilakukan oleh pendidik pembimbing pembimbing yang menjadi kewajibannya. Selain menyelesaikan pelayanan bimbingan dan konseling serta latihan yang ditulis secara lengkap, tegas dan sengaja dalam program bimbingan dan konseling, instruktur bimbingan bimbingan tidak hanya membuat program tetapi juga perlu melakukannya dengan sungguh-sungguh sebagai suatu kegiatan yang benar-benar dibutuhkan oleh mahasiswa. Semua pelayanan dan latihan yang membantu mengarahkan dan membimbing harus dilaksanakan sebagai bentuk pelayanan kepada siswa untuk membantu siswa dalam menangani masalah dan meningkatkan kapasitas siswa. Dengan asumsi semua pelayanan bantuan dan latihan selesai, ini berarti bahwa instruktur bimbingan dan konseling maksimal dalam menawarkan jenis bantuan ini, tetapi jika dengan sedikit keberuntungan agak pelayanan dan latihan dukungan dilakukan, itu berarti bahwa pendidik bimbingan dan arahan belum sudah maksimal dalam menawarkan jenis bantuannya.

Daryanto dan Farid(2015:123) menjelaskan bahwa guru bimbingan konseling atau konselor harus menunjukkan presentasi ahli mereka yang mencakup:(a) memperkenalkan diri sebagai penasihat dengan program kerja yang jelas dan layak untuk dijalankan,(b) menjaga mentalitas ahli,(c) kewajiban untuk memahami pekerjaannya sebagai pemandu ahli dan menginterpretasikannya menjadi latihan yang sungguh-sungguh,(d) bekerja benar-benar

Layanan bimbingan konseling di SMP Negeri khususnya di Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar masih ada yang memberikan Pembinaan dan Pembinaan yang ditunjukkan dengan keinginan mendidik tanpa memanfaatkan RPL yang sesuai dengan yang dibuat, masih belum terlihat adanya instruksi pelayanan yang tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Bantuan(RPL). Keterkaitan antara proses pengangkutan bantuan dan rencana pelaksanaan bantuan akan menentukan hasil dari pengangkutan bantuan yang dilakukan. Misalnya dalam bidang pemberian arahan dan nasehat sampai saat ini belum mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, padahal telah dipahami bahwa pengaturan pengarahan dan bimbingan yakni sesuatu yang penting untuk dilakukan, maka termasuk upaya yang dilakukan yaitu perencanaan. dari RPLBK. Sangat menarik bahwa pelaksanaan pemberian bantuan dengan jenis bimbingan dan konselingakhirnya perlu diatur dan dibedah terlebih dahulu untuk masalah yang akan mereka tangani, jadi bukan hanya pelaksanaan latihan instruktif yang harus disesuaikan, namun juga eksekusi dan arahan. pelaksanaannya, yang kemudian kita kenal sebagai rencana RPLBK, oleh karena itu ahli perlu mengkaji kelayakan penyusunan dan pelaksanaannya.

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri se Kecamatan Martapura Timur r, baik sesuai Rencana Program Pembinaan(RPL) atau tidak. Maka tinjauan ini diharapkan dapat: memutuskan uji kewajaran cara yang dilakukan instruktur BK dalam kaitannya dengan Rencana Pelaksanaan Pembinaan(RPL) di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Martapura Timur. Pakar juga perlu mempelajari pelayanan BK untuk meningkatkan kapasitas pengajar selama mengikuti latihan pelayanan BK di SMP Negeri di Kecamatan Martapura Timur.

## **METODE**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini yaitu deskriptif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam(2016:32) yaitu yakni penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil. penelitian ini yaitu deskriptif dalam bentuk studi kasus. hasil. Sebab

Dalam penyusunan skripsi dan pelaksanaan penelitian penulis memakai dua jenis data yaitu:Data utama/pokok(data primer) ,Data tambahan(data sekunder) Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis yaitu keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaituKepala Sekolah SMP Negeri 2 Martapura Timur dalam hal ini berperan sebagaipihak yang memberikan pengawasan atas kinerja Guru BK dan Guru BK SMP Negeri 2 Martapura Timur, dalam hal ini berperan sebagai objek yang diteliti karena terkait secara langsung dengan pelaksanaan RPL Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan RPL. Melalui observasi lapangan yang dilakukan kepada guru BK di SMP Negeri 2 Martapura Timur, yang dapat dilakukan sebanyak 1-2 kali untuk mengumpulkan data yang lebih konkret, dan dari observasi kelapangan langsung dapat memperoleh gambaran tentang kesesuaian Guru BK dalam memberikan pelayanan berdasarkan RPL saat pelayanan berlangsung.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan jenis pelayanan bimbingan konseling di SMP Negeri Se Kecamatan Martapura Timur meliputi:

### **A. Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan di SMP Negeri Se Kecamatan Martapura Timur**

Mengingat dampak dari peninjauan bahwa pelaksanaan pembinaan di SMP Negeri Se Kecamatan Martapura Timur selesai dengan baik, hal ini dapat dilihat dari: a) Perkembangan kemajuan siswa, b) Akibat dari program penyelenggaraan pembinaan yang dikoordinir oleh Direktorat dan Memberi nasihat kepada instruktur di sekolah berdampak pada berkurangnya pelanggaran. - pelanggaran yang disampaikan siswa dan perluasan disiplin dan c) Memperluas prestasi siswa baik di bidang skolastik maupun melalui latihan ekstra kurikuler.

Alasan penyusunannya yaitu kejelasan jalannya pelaksanaan program bimbingan , kemudahan dalam mengontrol dan menilai arah latihan yang dilakukan, dan pelaksanaan program latihan tanpa hambatan, mahir dan berhasil. Hal ini sesuai dengan pandangan Prayitno(2004:3) bahwa pelayanan bimbingan dapat dipakai untuk mengubah dan menumbuhkan perspektif dan praktik yang tidak efektif menjadi lebih layak.

Melalui bimbingan siswa dipersiapkan untuk menyelesaikan latihan untuk mencapai tujuan bersama. Pembimbingan diharapkan dapat lebih mengembangkan kemampuan korespondensi dan sosialisasi. Sehingga dalam pelaksanaannya mahasiswa diarahkan untuk memberikan pandangan, pemikiran dan pemikirannya. Hal ini dapat mendorong siswa untuk menjadi inovatif dan meningkatkan kepastian setiap bagian, serta membuat individu lebih siap untuk menawarkan pendapat mereka dengan kewajiban dan lebih menghargai penilaian individu. Dengan tujuan agar alasan bimbingan untuk membangun tindakan siswa dapat tercapai.

Pemberian bimbingan ini berarti membangun aksi mahasiswa dalam percakapan sehingga poin-poin yang dibicarakan terkait dengan gerakan mahasiswa yang dapat memperluas aksi ini. Ini menggabungkan bagian dari gerakan siswa, menjadi kekuatan mental tertentu, dukungan, kreativitas belajar, dan kebebasan belajar. Melalui elemen, perspektif ini dapat dibawa ke tingkat berikutnya.

Pelayanan bimbingan yaitu pelayanan yang menguntungkan yang memberikan pintu terbuka kepada individu untuk memperluas pengakuan diri dari teman yang berbeda, memberikan pemikiran, sentimen, dukungan bantuan elektif dengan menetapkan pilihan yang tepat, dapat melatih praktik baru dan bertanggung jawab atas keputusan mereka sendiri.

Bimbingan menunjukkan kelayakannya dalam memperluas gerakan siswa dalam percakapan. Sejak sebelum mendapatkan pelayanan bimbingan, aksi pelajar didelegasikan rendah, setelah mendapatkan pelayanan bimbingan, pergerakan pelajar dalam percakapan berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pelayanan pembimbingan di SMP Negeri Se Kecamatan Martapura Timur berada pada kelas yang memadai, karena dalam pelaksanaannya sesuai dengan apa yang digambarkan oleh Tohirin(2007:40), bahwa pencapaian arah tersebut meliputi: 1) Kesamaan antara program dan pelaksanaan. Pendidik pelaksana melakukan sebagian program pembimbingan melalui beberapa strategi, khususnya pengajaran kumpul, bimbingan kelompok, home room, latihan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya 2) Pelaksanaan program. Pembinaan dan Pembinaan Pendidik telah melaksanakan program pelayanan pembimbingan yang diselenggarakan dalam program tahunan.3) Sebagian tugas Pembinaan dan Pembinaan yang berkaitan dengan penataan pelayanan pembimbingan tidak dilakukan sesuai jadwal. 4) Perubahan kemajuan mahasiswa. Perubahan kemajuan siswa terlihat dari pencapaian tujuan pelayanan bimbingan, pencapaian usaha pembinaan, hasil belajar dan pencapaian siswa menyelesaikan sekolah dan dalam kehidupan mereka sendiri baik di sekolah, keluarga dan daerah. 5) Pelaksanaan program kerja yang adaptif mempengaruhi pelaksanaan proyek yang dibuat menjelang awal tahun. juga 6) Jumlah pejabat dengan jumlah siswa yang tidak seimbang.

Selain itu, dalam pelaksanaan pelayanan pembimbingan di SMP Negeri Se Kecamatan Martapura Timur biasanya ada beberapa tahapan pelaksanaan program, latihan yang diselesaikan yaitu: a) Mengenali aset-aset fundamental, yang meliputi: perorangan, dinas, yayasan, dan waktu. b) Membuat instrumen untuk memperkirakan pencapaian pelaksanaan program. c) Melaksanakan program dan menyesuaikan dengan pelaksanaan program sekolah lainnya. d) Melakukan perubahan sehubungan dengan efek samping dari evaluasi yang telah selesai.

Sehingga cenderung dianggap bahwa penyelenggaraan pembimbingan di SMP Negeri Se Kecamatan Martapura Timur sudah sesuai dengan pelaksanaan program pelayanan pembimbingan di sekolah, namun juga harus disertai dengan program yang nyaman dan efisien sehingga program saat ini ternyata lebih baik. Dalam penilaian tersebut, ada beberapa hal yang diselesaikan, yaitu:

- a. Tentukan bagian program yang akan dievaluasi.
- b. Pilih model evaluasi program yang akan dipakai.
- c. Pilih instrumen penilaian.
- d. memutuskan teknik bermacam-macam informasi.
- e. Membuat kerangka pemeriksaan untuk eksekusi program.
- f. Penyajian data, pemeriksaan tugas, dan pembuatan laporan penilaian.

## **B. Pelaksanaan Pelayanan Konseling di SMP Negeri Se Kecamatan Martapura Timur**

Berdasarkan pemeriksaan bahwa penyusunan pembimbingan telah dilakukan melalui kemajuan-kemajuan yang menyertainya: a) Mengenali tujuan dari setiap bagian. Metode untuk membedakan tujuan individu harus dimungkinkan dengan klien yang datang ke manajer yang sebenarnya, klien yang datang ke bos karena dipanggil oleh pendidik yang mengelola dan klien yang datang ke bos karena dikirim oleh siapa pun, misalnya : guru , wali kelas atau wali. 2) Mengurutkan. Jumlah klien yang dirampas tidak sepenuhnya ditentukan sesuai dengan pemahaman dalam konseling. Misalnya diambil 5 orang, selain itu tempat pemanduan harus memenuhi kebutuhan, khususnya cukup untuk menampung berbagai klien dalam satu sehingga suasana tenang dan klasifikasi dapat dipastikan. 3) Pengulangan pertemuan. Persyaratan bos untuk percaya pertemuan yang akan diadakan. Hal ini dapat diselesaikan dengan melihat kesepakatan antara bagian dan manajer. 4) Lamanya pertemuan dan waktu yang dibutuhkan. Setiap pertemuan yaitu sekitar satu setengah jam atau kurang. Bagaimanapun, itu dapat disesuaikan untuk setiap penasihat karena disesuaikan dengan keadaan dalam membimbing. 6) Pengaturan. Dalam penyusunan penyuluhan harus mempertimbangkan situasi masalah, kondisi arah, keadilan gender untuk masalah dan tingkat usia.

Hal ini sependapat dengan Erman(2001:23) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembimbingan para ilmuwan melihat semua siswa tergabung dalam satu orientasi, baik laki-laki maupun perempuan. Jaminan homogenitas pendaftaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas advokat dalam melakukan pembinaan. Dalam pelaksanaan pemberian nasehat terdapat dua prosedur yaitu strategi luas, metode permainan dan strategi

Pada tahap pelaksanaan, pembimbingan biasanya dibantu melalui dua prosedur, yaitu strategi umum khusus, strategi permainan dan beberapa teknik, khususnya pengajaran kelompok, bimbingan kelompok, home room, latihan ekstrakurikuler, dan sebagainya. Diduga pelaksanaan pembinaan di SMP Negeri Se Martapura Timur telah dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pembingkaiian:
- b. Tentukan waktu konseling
- c. Memutuskan tempat pelaksanaan konseling
- d. Menyarankan materi konseling

Langkah-langkah konseling :

Tahap yang mendasarinya yaitu untuk mengkaji apakah waktu yang tidak seluruhnya ditentukan atau disepakati bersama dapat dilakukan, yang diikuti dengan menyampaikan bagaimana korespondensi antara individu satu dengan yang lain, saling menghargai, sehingga dengan asumsi satu bagian berbicara, bagian lainnya bisa fokus, pembicaraan tidak boleh menyimpang berdasarkan hal yang sedang diperiksa.

Menyampaikan cara menyampaikan antara individu dan atasan. Misalnya, bayangkan skenario di mana Anda harus memberikan penilaian, menyampaikan sesuatu yang perlu Anda bicarakan di email, dan menyampaikan bahwa privasi belum terjamin.

- a. Buat dan ikuti keadaan
- b. Akhir
- c. penilaian memimpin

Pada tahap ini, penting untuk memahami betapa bermanfaatnya pembimbingan perkumpulan. Berhasil atau tidak akan terlihat dari perilaku klien. Keadaan saat ini dapat dicapai dengan persepsi langsung oleh manajer, dari laporan anak atau bergantian klien sendiri, laporan pendidik, laporan wali kelas atau mungkin dari penjaga gerbang siswa.

Penilaian gerakan(penilaian program) dilakukan menjelang akhir tahun, dengan cara membuat stok latihan yang telah dilakukan, demikian pula dengan mencoba mengetahui seberapa jauh program atau target yang telah disusun dapat dilaksanakan, kemudian pada saat itulah efek sampingnya. penilaian ini dapat menjadi termasuk batu rintisan dalam perencanaan program. satu tahun dari sekarang, yang menggabungkan latihan:

- a. Mengkarakterisasi bahan penilaian(apa yang akan dinilai)
- b. Susun metode dan pedoman penilaian
- c. Instrumen penilaian asuh
- d. Penyederhanaan instrumen penilaian
- e. Menangani hasil aplikasi instrumen.

Pada tahap pemeriksaan hasil penilaian yang menggabungkan latihan yang menyertainya:

- a. Menetapkan standar atau standar pemeriksaan
- b. Lakukan investigasi
- c. Menguraikan hasil investigasi.

Pada tahap selanjutnya yang menggabungkan latihan:

- a. Tentukan jenis dan arah tindak lanjut
- b. Menyampaikan pengaturan selanjutnya kepada kepala atau madrasah dan pertemuan terkait lainnya
- c. Mencatat laporan pelayanan.

Sesuai dengan ini juga diamini oleh Rafiko. Pada tahun 2018, dampak dari peninjauan tersebut menyatakan bahwa perilaku bermalas-malasan di MAN 2 Batusangkar pendidik BK telah melakukan beberapa pelayanan. Pada umumnya, pelayanan ini yaitu pelayanan data, bimbingan kelompok, pelayanan bimbingan individu, dan pelayanan konseling dan kadang-kadang melakukan kunjungan rumah jika perilaku penundaan siswa belum mengalami perubahan yang baik. Namun pada umumnya, setelah bantuan diberikan, para siswa mengalami perubahan, meskipun perkembangannya kurang kritis.

Pemeriksaan lebih lanjut dari buku harian Siregar. 2013, mengungkapkan bahwa sebagian siswa yang diperiksa dilihat dari prestasi mereka sebelum diberi pembimbingan oleh guru pelaksana dan setelah diberi pembimbingan kepada siswa-siswa tersebut, prestasi mereka berkembang yang sangat menggembirakan, meskipun faktanya Ada beberapa siswa yang mengalami penurunan prestasi. Semua hal sama, dapat dikatakan bahwa pendidik pelayanan juga berperan penting dalam mengarahkan siswa, dan dengan upaya dan prosedur yang diberikan oleh guru yang mengatur, dapat lebih mengembangkan prestasi belajar siswa.

Sudibyo. 2015, menyatakan bahwa menyusun program bimbingan dan konseling yang ekstensif dimulai dari mengenali kebutuhan siswa dan kebutuhan iklim. Persyaratan ekologi mencakup wali, pendidik, guru wali kelas dan direktur sekolah. Alasan penelitian ini yaitu untuk memutuskan penyajian bimbingan dan konseling para pendidik dalam menyusun sistem pembimbingan dan bimbingan yang matang. Ujian ujian ditambah hingga 60 pendidik pembimbing dan pembimbing. Teknik pengumpulan informasi memakai jajak pendapat dan studi laporan. Penyelidikan informasi dengan pemeriksaan grafis memakai resep tarif. Akibat dari investigasi ditemukan bahwa penyajian pembimbingan dan pendampingan guru dalam penyusunan bimbingan dan proyek pembimbingan masih rendah. Pembicaraan tentang dampak lanjutan dari penelitian ini yaitu bahwa pembimbing dan pembimbing sudah mengatur arah dan proyek bimbingan namun berdasarkan bukti yang dapat dikenali dari kebutuhan siswa dan bukan berdasarkan ID kebutuhan ekologi, arah dan sistem pembinaan yang telah diatur oleh pendidik

pengarah dan pembimbing tidak dapat dianggap sebagai proyek pengarah dan pembimbing. pembimbingan yang menyeluruh.

Wirastania, 2016, dari hasil tersebut menyatakan bahwa bimbingan dan konseling yakni sesuatu yang esensial yang dibutuhkan seseorang dalam pergantian acaranya. Motivasi di balik penjelajahan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Jalan Jawa Surabaya tahun ajaran 2015-2016 dan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Teknik yang dipakai dalam eksplorasi ini yaitu ekspresif subjektif. Strategi ini dipakai untuk menggambarkan dan melihat secara komprehensif tentang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan pembinaan. Titik fokus tindakan dalam eksplorasi ini yaitu untuk memeriksa arah dan program bimbingan yang sekarang dipakai di sekolah-sekolah daerah ujian

Jarkawi, 2018, Eksplorasi hasil mengungkapkan bahwa tindakan menasehati pelayanan di sekolah yakni upaya untuk membantu siswa berkreasi sendiri. Diyakini bahwa siswa akan benar-benar ingin memahami kemampuan, minat, standar, dan nilai mereka berdasarkan pengalaman sepanjang kehidupan sehari-hari. BK sebenarnya melalui penyusunan program BK dengan standar dan bidang pelayanan pendidikan individu, sosial, kejuruan dan pembelajaran serta pentingnya pertemuan siswa akan menambah pentingnya siswa dalam kehidupan mereka untuk masa depan yang unggul di dunia dan di akhirat. Masalah pengujian yaitu untuk mengkaji secara deduktif bagaimana penyusunan program BK di SMP Negeri 25 Banjarmasin dengan bagian-bagian faktor pembantu dalam, faktor luar, faktor tengah, faktor goyangan Motivasi yang melatarbelakangi penajakan tersebut yaitu untuk mendapatkan garis besar penyusunan program BK di SMP Negeri 25 Banjarmasin, berpusat pada faktor-faktor penyusunan program, lahir dan batin, pelaksanaan, dan penilaian kemahiran dan kelangsungan hidup serta kemanfaatan dan hasil program BK

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perencanaan dan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Martapura Timur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan layanan Bimbingan di SMP Negeri Se Kecamatan Martapura Timur sudah direncanakan dengan optimal tetapi masih belum menemukan kesesuaian antara permasalahan yang dibuat dalam kurikulum dengan data yang ditemukan di lapangan.
2. Pelaksanaan layanan Bimbingan di SMP Negeri Se Kecamatan Martapura Timur sudah direncanakan dengan optimal tetapi masih belum menemukan kesesuaian antara kegiatan kerja guru BK dengan RPL yang dimuat

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Farozin dkk. 2012. *Pengembangan Model Bimbingan Kl;asikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*, Disertasi Bandung: UPI
- Hadi. 2016 *Survey Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Wirastania, Aniek. Menengah Pertama Jalan Jawa Surabaya*, Jurnal Online
- Ilham. 2016 *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Bimbingan Dan Konseling Agama Islam*. Jurnal Online

Jarkawi,2018.*Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Smp 25 Banjarmasin*.Jurnal Online

Mulyasa,E.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,Bandung: Rosdakarya,

Nawawi Hadari 2013.*Metode Penelitian*.Jakarta : Asdi Mahasatya.Jakarta

Nursalam 2016.*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*..Jakarta : PT Rineka Cita

Permana,Jaya,Eko.*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara*.Jurnal Online

Prayitno,*Panduan kegiatan pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,Jakarta: PT Rineka Cipta,

Purwanto,Ngalim.2014.*Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Sudibyو,Hanung.2015.*Kinerja Guru Bk Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*.Jurnal Online

Sugiyono.2012.*Statistika Penelitian dan Aplikasinya Dengan SPSS 14.0 for Windows*.Bandung : CV.Albeta

Sukardi,Ketut Dewa. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*,BandungL Alfabeta

Sumuitri,Fitria.2015 *Peng\Elolaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Sma Negeri 8 Bengkulu Selatan*.Jurnal Online

Usman Husain dan Setiadi,Akbar,*Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : PT Rineka Cipta

Winkel,WS.2012.*Psikologi Pengajaran*.Jakarta : Gramedia.

Wirastania,Aniek.2016 *Survey Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Menengah Pertama Jalan Jawa Surabaya*.Jurnal Online

Yusuf LN,Syamsul 2016.*Psikologi Perekbmangan Anak dan Remaja*.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya